

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pelayanan kesehatan menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia adalah setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah, dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok ataupun masyarakat (Kemenkes RI, 2009a).

Pelayanan kesehatan terdiri dari pelayanan kesehatan masyarakat dan pelayanan kedokteran. Pelayanan kesehatan masyarakat adalah pelayanan yang diselenggarakan dalam satu organisasi dengan tujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan (*promotif*), mencegah penyakit (*preventif*) dalam satu kelompok atau masyarakat. Sedangkan pelayanan kedokteran adalah pelayanan yang diselenggarakan secara sendiri atau bersama-sama dalam suatu organisasi atau institusi dengan tujuan untuk menyembuhkan penyakit (*kuratif*) dan memulihkan kesehatan (*rehabilitative*) pada perseorangan atau keluarga (Mubarak dan Chayatin 2009).

Upaya pelayanan kesehatan masyarakat yang dilaksanakan di tingkat dasar yaitu puskesmas. Puskesmas merupakan suatu kesatuan organisasi kesehatan fungsional yang merupakan pusat pengembangan kesehatan masyarakat yang juga membina peran serta masyarakat disamping memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya dalam bentuk kegiatan pokok. Pelayanan kesehatan dan sosial di tingkat masyarakat tersebut adalah berupa pembinaan Kelompok Lanjut Usia yang di beberapa daerah disebut dengan Kelompok Usia Lanjut (Poksila), Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia), atau Pos Pembinaan Terpadu Lanjut Usia (Posbindu Lansia) (Kemenkes RI, 2016).

Kelompok Usia Lanjut (Poksila), Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia), atau Pos Pembinaan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) adalah suatu wadah pelayanan kepada lanjut usia di masyarakat, yang proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama lembaga swadaya masyarakat (LSM), lintas sektor pemerintah dan non-pemerintah, swasta,

organisasi sosial dan lain-lain, dengan menitikberatkan pelayanan kesehatan pada upaya *promotif* dan *preventif*. Tujuan pembentukan posyandu lansia yaitu untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu pelayanan kesehatan usia lanjut di masyarakat, untuk mencapai masa tua yang bahagia dan berdaya guna bagi keluarga dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pelayanan kesehatan dan komunikasi antar masyarakat usia lanjut (Komnas Lansia, 2010).

Menurut Heryana (2019) jenis layanan pada posyandu lansia meliputi *screening* kesehatan per 3 bulan sekali meliputi pemeriksaan laboratorium Hb, gula darah, gangguan ginjal, pemeriksaan kemandirian, gangguan emosional, pemeriksaan IMT, tekanan darah, pemberian makanan tambahan lansia, senam lanjut usia, penyuluhan, pemberian pengobatan secara *symptomatic*, binaan kerohanian, keterampilan dan rekreasi. Jenis layanan tersebut dapat diberikan dan dipandu oleh tenaga kesehatan, serta kader terlatih dalam kegiatan posyandu lansia. Adapun sasaran dari posyandu lansia dimulai dari pra lansia usia (45 - 59 tahun), lansia usia (> 60 tahun), dan lansia risiko tinggi (60 tahun dengan keluhan, atau > 70 tahun).

Upaya pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada masyarakat merupakan tanggung jawab berbagai pihak seperti yang tercantum dalam UU No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan yang menyatakan bahwa upaya pemeliharaan kesehatan bagi masyarakat dengan lanjut usia harus ditunjukkan untuk menjaga agar lansia tetap hidup sehat dan produktif secara sosial maupun ekonomis sesuai dengan martabat kemanusiaan agar peningkatan kualitas hidup lansia baik. Hal ini juga dilakukan sejalan dengan fenomena peningkatan lansia yang selalu meningkat dari tahun ke tahun, namun masih sedikit dari lansia tersebut yang memanfaatkan pelayanan kesehatan yang telah ada (Komnas Lansia, 2010).

Populasi lanjut usia pada tahun 2000-2005 menurut WHO (*World Health Organization*), adalah sebesar 7.74% dengan batas umur 66 tahun. WHO menyatakan kelompok lansia meliputi mereka yang berusia 60 - 74 tahun, lansia tua 75 - 90 tahun serta lansia sangat tua di atas 90 tahun. WHO memperkirakan tahun 2025 jumlah lansia di seluruh dunia akan mencapai 1.2 miliar jiwa yang akan terus bertambah hingga 2 miliar orang pada tahun 2050 (World Health Organization, 2015).

Pada tahun 2014 jumlah lansia di Indonesia mencapai 20.24 juta jiwa setara dengan 8.03% dari seluruh penduduk Indonesia. Pada tahun 2015, jumlah lansia mencapai 36 juta jiwa atau 11.34% dari populasi penduduk Indonesia. Badan Pusat Statistik pada tahun 2016 memproyeksikan, jumlah penduduk lanjut usia dengan umur 60 tahun ke atas diperkirakan akan meningkat menjadi 27.1 juta jiwa pada tahun 2020, menjadi 33.7 juta jiwa pada tahun 2025 dan 48.2 juta jiwa tahun 2035. Hasil proyeksi ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk lanjut usia akan terus bertambah secara signifikan di masa yang akan datang (BPS, 2017).

Berdasarkan data profil Dinas Kesehatan Kota Depok, pada tahun 2013 persentase penduduk lansia di Kota Depok yang mendapatkan pelayanan kesehatan adalah 37.53% dan menurun menjadi 23.62% pada tahun 2014. Peningkatan yang signifikan kembali terjadi pada tahun 2015 dengan persentase cakupan sebesar 69.34%. Namun menurun kembali pada tahun 2016 menjadi 11.8%. Peningkatan yang signifikan juga kembali terjadi pada tahun 2017 menjadi 53.93% dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 67.31% sekitar 99.180 yang mendapat pelayanan kesehatan dari 147.346 total jumlah penduduk lansia (Dinkes Depok, 2018).

Tahun 2018 terdapat 707 kelompok lansia yang dibina dibawah 35 puskesmas. Masing – masing puskesmas setidaknya membina 5 hingga 15 kelompok usia lanjut atau posyandu lansia di wilayah kerjanya. Puskesmas Kemiri Muka adalah salah satu puskesmas yang berada di Kota Depok. Jumlah lansia yang memanfaatkan pelayanan posyandu lansia di Puskesmas Kemiri Muka pada tahun 2016 hanya 106 lansia (3.92%) dari total 2.705 jumlah lansia, pada tahun 2017 terdapat 782 lansia (28.71%) dari total 2.724 jumlah lansia dan tahun 2018 jumlah kunjungan lansia 3.629 lansia (115 %) dari total 3.142 penduduk lansia dengan wilayah kerja Puskesmas Kemiri Muka adalah Kelurahan Pondok Cina serta Kelurahan Kemiri Muka (Dinkes Depok, 2018).

Data Dinas Kesehatan Kota Depok, pada tahun 2018 menunjukkan cakupan *skrining* kesehatan lansia Kota Depok baru mencapai 68% dari target 100%, serta pencapaian kunjungan posyandu juga masih jauh dari target 100% di tiap wilayah kerja posyandu. Rekapitulasi kunjungan pemanfaatan posyandu lansia yang diterima oleh seksi Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kota Depok diketahui bahwa cakupan kunjungan ke posyandu lansia disetiap wilayah kerja Puskesmas

Kemiri Muka masih tergolong rendah dan tidak mencapai standar yang telah ditentukan. Hasil wawancara dengan seksi Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kota Depok diketahui target kunjungan posyandu lansia belum mencapai 100% dikarenakan oleh berbagai faktor seperti minat lansia yang masih rendah untuk datang memanfaatkan posyandu lansia, tidak adanya obat yang didapatkan oleh lansia dalam kegiatan posyandu lansia, belum optimalnya peran kader dan program kegiatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas, serta kemungkinan informasi yang belum merata mengenai kegiatan posyandu lansia oleh para masyarakat. Dampak dari pencapaian yang rendah ini antara lain kurang terpantau status sehat dan pola penyakit pada lansia, meningkatnya masalah kesehatan akibat proses degeneratif, lansia tidak mandiri, tidak aktif dan produktif. Informasi lain yang didapat terkait kegiatan yang dilaksanakan di posyandu lansia diketahui bahwa posyandu lansia pada umumnya hanya melaksanakan kegiatan pemeriksaan kesehatan fisik saja, belum melaksanakan seluruh kegiatan yang seharusnya dilakukan seperti pemeriksaan status mental, pemeriksaan status gizi, senam lansia serta penyuluhan kesehatan.

Menurut Kemenkes target capaian SPM untuk posyandu lansia yaitu 100% dari jumlah populasi. Hasil dari pelaporan kader posyandu lansia terlihat jumlah kunjungan lansia yang datang memanfaatkan posyandu lansia rendah pada setiap bulannya dari Januari – Desember 2018, bahkan tidak sampai dengan setengah target sasaran yang ditetapkan per wilayah kerja posyandu lansia. Posyandu Bayam adalah salah satu posyandu lansia yang ada di Kelurahan Pondok Cina. Menurut data kunjungan lansia yang datang ke posyandu bayam pada Januari – Desember 2018 oleh kader diketahui hanya 56 orang atau 14.85% dari 377 orang (100%) lansia yang datang ke posyandu dalam satu tahun terakhir. Kunjungan tersebut juga tidak rutin dilakukan dalam setiap bulannya, jumlah kunjungan tertinggi ada 8 kali kunjungan dan jumlah kunjungan terendah ada 1 kali kunjungan dalam tahun 2018 (Dinkes Depok, 2018).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa orang lansia dan kader posyandu lansia diduga penyebab kurang optimalnya pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Kemiri Muka, Posyandu Bayam adalah muncul dari faktor predisposisi, faktor pendukung serta faktor penguat. Seperti sikap

merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulasi atau objek. Sikap yang buruk mempengaruhi lansia untuk datang ke posyandu lansia karena lansia lebih percaya dan tertarik langsung untuk berobat ke puskesmas. Penelitian terdahulu menyebutkan ada kecenderungan hubungan antara sikap dengan penggunaan posyandu lansia, makin sering memanfaatkan posyandu lansia maka semakin tinggi manfaat yang dirasakannya tentang posyandu lansia tersebut (Hutabarat, 2012).

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Tingkat pengetahuan lansia berhubungan dengan kunjungan lansia yang mana kemampuan lansia untuk mengingat dan memahami posyandu lansia. Hal ini seperti yang disimpulkan oleh Yullie (2009) tingkat pengetahuan responden tentang posyandu lansia yang baik akan meningkatkan pemanfaatan layanan posyandu tersebut. Hasil wawancara lainnya diduga keterpajanan informasi terkait kegiatan posyandu masih belum merata ke semua lansia, hal ini diduga kurangnya dukungan kader dalam pemberian informasi kegiatan posyandu lansia. Sejalan dengan penelitian terdahulu Fatimah (2012) yang menjelaskan bahwa peran kader mampu memotivasi para lansia untuk memanfaatkan posyandu lansia dan perilaku kader berhubungan dengan kunjungan posyandu lansia.

Alasan lain menyebutkan bahwa saat jadwal posyandu dilaksanakan, sebagian besar ada lansia yang bertugas menjaga cucunya, atau tidak ada anggota keluarga yang mengantar dan menemani, sehingga tidak bisa berkunjung hadir ke posyandu lansia. Sesuai yang disimpulkan oleh Sumiati (2012) keluarga memiliki peran yang penting dalam kehidupan lansia terutama terkait dengan pemanfaatan posyandu lansia yang meliputi antar jemput lansia yang datang ke posyandu dan mengingatkan jadwal kegiatan posyandu. Sebagian dari hasil wawancara, lansia mengatakan tidak hadir ke posyandu lansia karena sibuk, atau pun bekerja serta lansia beranggapan bahwa dia tidak mendapatkan obat saat datang ke posyandu. Seperti penelitian oleh Yuni (2015) menunjukkan bahwa rendahnya cakupan posyandu lansia di Kecamatan Medan Deli dikarenakan tenaga pelaksana kurang cukup, sarana dan prasarana masih minim karena dana masih kurang sehingga kegiatan tidak semua dilakukan.

Pemaparan di atas terkait rendahnya pemanfaatan posyandu lansia menurut teori *Lawrance Green* mendeskripsikan ada tiga faktor utama perilaku kesehatan dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan yaitu, faktor predisposisi (*predisposing factor*) yang mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pelayanan kesehatan, tradisi dan kepercayaan terhadap hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya. Faktor pendukung (*enabling factor*) yang mencakup ketersediaan fasilitas sarana kesehatan di masyarakat, termasuk sarana dan prasarana yang menunjang di fasilitas tersebut seperti puskesmas, posyandu dan lain-lain. Selanjutnya faktor penguat (*reinforcing factor*) yang mencakup sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, petugas kesehatan, keluarga serta peraturan undang – undang yang berlaku (Notoatmodjo, 2012a).

Pemanfaatan posyandu lansia yang kurang optimal mengakibatkan tidak terpantaunya dengan baik status kesehatan lansia, sehingga apabila mengalami suatu resiko penyakit akibat penurunan kondisi tubuh dan proses penuaan dikhawatirkan dapat berakibat fatal dan mengancam jiwa mereka. Permasalahan lain yang ditimbulkan dapat berupa langsung dan tidak langsung yang diantaranya adalah meningkatnya angka ketergantungan lansia kepada keluarga dan lingkungan sekitarnya, meningkatnya angka lansia yang mengalami depresi, menurunnya kualitas kehidupan lansia, semakin banyak lansia yang tidak produktif dan mengalami masalah kesehatan yang kompleks yang nantinya akan berdampak pada membengkaknya anggaran kesehatan, serta tidak tercatat dan diketahui secara baik dan lengkap status dan keadaan kesehatan masyarakat di suatu wilayah. Penyuluhan dan sosialisasi tentang manfaat posyandu lansia perlu terus ditingkatkan dan perlu mendapat dukungan berbagai pihak, baik keluarga, pemerintah maupun masyarakat itu sendiri (Komnas Lansia, 2010).

Berdasarkan pemaparan diatas terlihat bahwa masih rendahnya jumlah ketercapaian pemanfaatan pelayanan kesehatan posyandu lansia dipengaruhi oleh beberapa faktor, sehingga perlu dilihat gambaran faktor yang menyebabkan rendahnya pemanfaatan pelayanan kesehatan terkait pemanfaatan posyandu lansia tersebut. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Studi

Kualitatif Pemanfaatan Posyandu Lansia di Posyandu Bayam Kelurahan Pondok Cina Wilayah Kerja Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok Tahun 2019”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis dengan melihat data laporan hasil kunjungan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Kemiri Muka yaitu pada Posyandu Bayam dan wawancara langsung dengan beberapa orang lansia dan kader, diketahui bahwa pemanfaatan pelayanan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Kemiri Muka, Posyandu Bayam masih rendah dan belum mencapai target yang ditetapkan Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota Depok yaitu 100%. Menurut data kunjungan lansia yang datang ke posyandu bayam pada Januari – Desember 2018 oleh kader diketahui hanya 56 orang atau 14.85% dari 377 orang lansia yang datang ke posyandu dalam satu tahun terakhir. Kurang optimalnya pemanfaatan posyandu lansia dapat mengakibatkan meningkatnya angka ketergantungan lansia kepada keluarga dan lingkungan sekitarnya, meningkatnya angka lansia yang mengalami depresi, menurunnya kualitas kehidupan lansia, semakin banyak lansia yang tidak produktif dan mengalami masalah kesehatan yang kompleks yang nantinya akan berdampak pada membengkaknya anggaran kesehatan, serta tidak tercatat dan diketahui secara baik dan lengkap status dan keadaan kesehatan masyarakat di suatu wilayah. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Studi Kualitatif Pemanfaatan Posyandu Lansia di Posyandu Bayam Kelurahan Pondok Cina Wilayah Kerja Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok Tahun 2019”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pemanfaatan posyandu lansia di Posyandu Bayam Kelurahan Pondok Cina Wilayah Kerja Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok Tahun 2019?
2. Bagaimana gambaran faktor *predisposisi* terkait pemanfaatan posyandu lansia di Posyandu Bayam Kelurahan Pondok Cina Wilayah Kerja Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok Tahun 2019?

3. Bagaimana gambaran faktor *enabling* terkait pemanfaatan posyandu lansia di Posyandu Bayam Kelurahan Pondok Cina Wilayah Kerja Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok Tahun 2019?
4. Bagaimana gambaran faktor *reinforcing* terkait pemanfaatan posyandu lansia di Posyandu Bayam Kelurahan Pondok Cina Wilayah Kerja Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok Tahun 2019?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui informasi yang mendalam mengenai pemanfaatan posyandu lansia di Posyandu Bayam Kelurahan Pondok Cina Wilayah Kerja Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok Tahun 2019.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran faktor *predisposisi* (umur, jenis kelamin, pengetahuan, sikap, keyakinan) lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia di Posyandu Bayam Kelurahan Pondok Cina Wilayah Kerja Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok Tahun 2019.
2. Mengetahui gambaran faktor *enabling* (sarana prasarana, biaya, jarak, transportasi) lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia di Posyandu Bayam Kelurahan Pondok Cina Wilayah Kerja Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok Tahun 2019
3. Mengetahui gambaran faktor *reinforcing* (dukungan keluarga, dukungan kader, petugas kesehatan, dukungan teman sebaya, keterpaparan akses media) lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia di Posyandu Bayam Kelurahan Pondok Cina Wilayah Kerja Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok Tahun 2019.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi peneliti

Penelitian ini dapat untuk menambah wawasan peneliti sendiri serta untuk mengaplikasikan ilmu yang peneliti dapatkan selama pendidikan.

Serta sebagai pengembangan ilmu kesehatan masyarakat dalam teori tentang faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia.

1.5.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan kesehatan masyarakat Universitas Esa Unggul.

1.5.3 Bagi Unit Pelayanan Kesehatan

Hasil informasi penelitian dapat digunakan sebagai masukan dan bahan acuan dalam pengembangan dan perbaikan program pelayanan kesehatan di posyandu lansia.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Posyandu lansia dibentuk untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu pelayanan kesehatan usia lanjut di masyarakat, untuk mencapai masa tua yang bahagia dan berdaya guna bagi keluarga dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pelayanan kesehatan dan komunikasi antar masyarakat usia lanjut. Namun pemanfaatan posyandu lansia masih tergolong rendah pada kunjungan tiap bulan di Posyandu Bayam, serta pemanfaatan posyandu lansia juga belum mencapai standar yang telah ditentukan. Pemanfaatan posyandu lansia dengan baik harus dilakukan agar lansia dapat tetap hidup sehat, produktif secara sosial maupun ekonomis. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui informasi yang mendalam tentang pemanfaatan posyandu lansia di Posyandu Bayam Kelurahan Pondok Cina Wilayah Kerja Puskesmas Kemiri. Studi penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data primer yang dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi pada lansia di Posyandu Bayam Kelurahan Pondok Cina Wilayah Kerja Puskesmas Kemiri Muka. Data primer diperoleh dari informan yaitu lansia yang menggunakan fasilitas posyandu, petugas posyandu dan kader dengan menggunakan pedoman wawancara dan dibantu dengan alat perekam. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui observasi data kunjungan dan dokumen posyandu lansia. Pengumpulan data dilakukan pada bulan April – Juni 2019 di posyandu lansia atau di pemukiman rumah informan.